

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan sebuah kepercayaan atau keyakinan yang berlandaskan pada al-Qur'an dan al-Hadist. Al-Qur'an dan al-Hadist adalah sumber ajaran utama yang dijadikan manusia sebagai hubungan dan pedoman dari umat muslim kepada Tuhan. Al-Qur'an dan al-Hadits mempunyai fungsi tidak hanya mengatur dari segi ibadah saja (akhirat), melainkan juga mengatur umat dalam memberikan tuntunan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (dunia) misalnya dalam bekerja.¹

Banyak ayat-ayat al-Qur'an dan Hadist yang membahas tentang persoalan kerja. Dalam al-Qur'an menunjukkan betapa pentingnya usaha untuk mencapai suatu kemenangan dan kejayaan melalui kerja keras. Adapun dalil-dalil al-Qur'an yang menunjukkan agar manusia bekerja keras diantaranya: al-Jumuah ayat 10, Qs. ar-Ra'du ayat 11, Qs. at-Taubah ayat 105, Qs. al-Mulk ayat 15, Qs. al-Qashas ayat 77, Qs. az-Zumar ayat 39, Qs. al-Insyirah ayat 7-8.²

Selain ayat al-Qur'an, hadist Nabi juga banyak yang membahas dan mendorong umatnya untuk giat bekerja dan menjauhkan diri dari kemalasan, dan berusaha keras untuk mendapatkan rezeki dan berkah dari Allah SWT. Oleh karena itu untuk mewujudkan hal itu, Rasulullah mengajarkan setiap orang untuk bekerja dan berusaha. Rasulullah SAW bersabda:

حد ثنا إبراهيم بن موسى، أحيبنا عيسى بن يونس، عن ثور، عن خالد بن معدان، عن المقدم ر ضي الله عنه، عن رسول الله صلى الله عليه وسلم، قال : ما أكل أحد طعاما قط، خيرا من أن يأكل من عمل يده، وإن نبي الله داود عليه السلام، كان يأكل من عمله يده. (رواه البخاري)

¹ Erwin Thaib Jusuf, "Al- Qur'an Dan as-Sunnah Sebagai Sumber Inspirasi Etos Kerja Islami," *Jurnal Dakwah Tabligh* Vol 15, no. 1 (2014): 2.

² Dhita Juliena, "Etos Kerja Dalam Perspektif Al-Quran", *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), 24-29.

Artinya: “telah menceritakan Ibrahim bin Musa, telah menceritakan Isa bin Yunus, dari Tsauri, dari Kholid bin Ma’dam, dari Miqdam r.a dari Rasulullah saw bersabda: tidaklah seorang hamba memakan makanan yang lebih baik dari hasil pekerjaannya sendiri, dan sungguh Nabi Dawud, makan dari hasil pekerjaannya sendiri” (HR. Bukhari).³

Hadits tersebut memberikan contoh konkrit bahwa bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri jauh lebih baik daripada tidak bekerja dan hanya mengharapkan belas kasihan orang lain. Kerja apapun asal halal (meskipun menjual kayu) nilainya lebih baik dalam pandangan Islam dibandingkan dengan hidup yang minta- minta kepada orang lain.

Dalil-dalil al-Qur’an dan Hadits di atas menganjurkan manusia supaya bekerja keras dan tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain. Manusia harus bekerja dan berusaha sebagai manifestasi kesejatian hidupnya demi menggapai kesuksesan dan kebahagiaan hakiki, baik jasmaniah maupun rohaniyah, dunia dan akhirat.

Bekerja adalah kodrat hidup baik kehidupan spiritual, intelektual, fisik biologis, maupun kehidupan individual dan sosial dalam berbagai bidang. Karena bekerja dan berusaha merupakan hal yang mutlak bagi seluruh manusia agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Bekerja dalam Islam dinilai sebagai salah satu ibadah yang berpahala, sehingga setiap umat muslim diwajibkan untuk bekerja dengan tidak menentukan macam kerja dan usaha yang dinyatakan lebih utama dari yang lain.⁴

Bekerja dilakukan semata-mata tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dunia saja, namun semua itu dilakukan hanya untuk mengharap ridha Allah SWT. Tujuan bekerja antara lain: untuk ibadah, untuk mencari nafkah, untuk kepentingan amal sosial (shadaqah), kehidupan yang layak, dan untuk menolak kemungkaran.⁵

³ Al-Bukhari Shahih Bukhari, *Maktabah Syamilah*, Juz 3, hal 57.

⁴ Armansyah Walian, “Konsepsi Islam Tentang Kerja Rekonstruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim”, *Jurnal An Nisa’a*, Vol. 7, No. 1 (2012): 66.

⁵ H Hamdanah and Jirhanuddin, “Etos Kerja Wanita”, *Jurnal islam*, (Yogyakarta: K-Media, 2017): 15–16.

Di dalam al-Qur'an terdapat Qs. al-Jumuah ayat 9-10, menjadi salah satu ayat yang isinya menunjukkan tentang beragama dan bekerja dalam kehidupan sehari-hari. Seorang muslim harus dapat menyeimbangkan antara dua kutub kehidupan, yaitu kehidupan material yang bersifat duniawi dan kehidupan spiritual yang bersifat ukhrawi. Bunyi Qs. al-Jumuah ayat 9-10:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
وَدَرُّوا الْبَيْعَ وَالدَّلْهَانَ إِنَّكُمْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٩) فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا
فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
(١٠)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada hari Jum'at, maka segeralah kamu mengingat Allah SWT dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah SWT banyak-banyak agar kamu beruntung" (Qs. al-Jumuah ayat 9-10).⁶

Qs. al-Jumuah ayat 9-10 menjelaskan bahwa apabila telah diseru untuk melaksanakan salat Jumat maka segeralah untuk mengingat Allah dan tinggalkan semua aktivitas yang berhubungan dengan dunia. Dan apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kamu di bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. apa yang ada di sisi Allah lebih baik dan Allah SWT adalah pemberi rezeki yang terbaik.

Di dalam Qs. al-Jumuah ayat 9-10 tidak hanya menjelaskan tentang pelaksanaan dan perintah kepada orang-orang yang beriman untuk segera menunaikan ibadah apabila telah dikumandangkan adzan. Selain itu di dalamnya juga menjelaskan bahwa agar mereka juga giat bekerja dan berusaha. Apabila bekerja tanpa dilandasi dengan adanya semangat untuk mencapai

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Kudus: Menara Kudus, 2006): 554.

tujuan tentu saja akan sia-sia. Oleh karena itu, sebuah pekerjaan yang berkualitas seharusnya dilandasi dengan niat yang benar dengan disertai semangat yang kuat. Inilah yang biasa disebut dengan istilah etos kerja.

Etos kerja merupakan respons yang dilakukan oleh seseorang, kelompok atau masyarakat sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Setiap keyakinan mempunyai sistem nilai dan setiap orang yang menerima keyakinan akan berusaha bertindak sesuai dengan keyakinannya. Respons yang baik dari setiap orang merupakan respons atau tindakan yang muncul dari keyakinan yang diterima dan respons itu menjadi kebiasaan atau karakter pada diri seorang atau kelompok masyarakat tersebut. Dengan kata lain etos kerja merupakan kepribadian yang mempunyai keyakinan sangat mendalam bahwa bekerja bukan saja untuk memuliakan dirinya saja melainkan membentuk amal saleh dalam mencari rizki. Oleh karena itu bekerja mempunyai nilai-nilai ibadah yang sangat tinggi.⁷

Banyak faktor yang mempengaruhi etos kerja diantaranya: agama, budaya, sosial politik, kondisi lingkungan, pendidikan, struktur ekonomi, dan motivasi individu. Agama menjadi salah satu faktor yang berpengaruh penting dalam etos kerja, karena pada dasarnya agama merupakan suatu sistem nilai. Sistem nilai tentunya akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup para penganutnya. Cara berpikir, bersikap dan bertindak seseorang pastilah diwarnai oleh ajaran agama yang dianutnya jika ia sungguh-sungguh dalam kehidupan beragama.⁸

Mayoritas masyarakat Desa Menoro adalah masyarakat muslim yang taat beragama. Sebagian besar mereka memiliki mata pencaharian sebagai petani. Para petani Desa Menoro adalah pekerja keras. Disebut pekerja keras karena mereka melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan apa yang dia inginkan. Banyak dari mereka yang memiliki semangat kerja yang tinggi untuk mencukupi semua kebutuhannya. Dalam kesehariannya mereka bekerja di sawah mulai pukul 06:00 WIB dan mereka akan pulang jam 10:00 WIB untuk melaksanakan shalat dhuha dan nantinya ketika memasuki waktu dzuhur mereka berjamaah di mushola atau masjid yang ada di lingkungan rumah

⁷ Shofaussamawati, "Dakwah Al-Qur'an Terhadap Semangat Etos Kerja", *Jurnal An-Nida*, Vol. 6, no. 2 (2014): 139.

⁸ Ferry Novliadi, "Hubungan Antara Organization-Based Self-Esteem Dengan Etos Kerja", *Skripsi, (USU Medan, 2009): 9–11.*

mereka masing-masing.⁹ Sebagai seorang muslim tentunya apa yang dilakukannya seperti itu salah satunya merupakan sebagai bentuk respons atas ajaran al-Qur'an.

Dalam konteks tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Menoro dalam bentuk skripsi dengan judul: "*Etos Kerja Para Petani Desa Menoro, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang: Respons Terhadap Qs. al- Jumuah ayat 9-10*".

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan kajiannya pada persoalan respons para petani Desa Menoro dalam memahami Qs. al-Jumuah ayat-9-10 yang diimplementasikan di dalam etos kerja keseharian dan kehidupan perilaku mereka dalam urusan bekerja dan beribadah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata respons adalah tanggapan atau reaksi dan jawaban.¹⁰ Sedangkan implementasi yaitu pelaksanaan atau penerapan.¹¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah ditetapkan peneliti, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana respons para petani Desa Menoro, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang dalam memahami Qs. al-Jumuah ayat 9-10 yang diimplementasikan terhadap etos kerja keseharian dan kehidupan perilaku mereka?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui respons para petani Desa Menoro, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang dalam memahami Qs. al-Jumuah ayat 9-10 yang diimplementasikan terhadap etos kerja keseharian dan kehidupan perilaku mereka.

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Masbud, tanggal 19 Februari 2022, pukul 11:00 WIB.

¹⁰ Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 952.

¹¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan dan menambah pengembangan keilmuan dalam konteks beragama dan bekerja di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sebagai manusia harus bisa menyeimbangkan antara kewajiban ibadah dengan bekerja dan begitu sebaliknya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan bermanfaat untuk memperbaiki masyarakat Desa Menoro khususnya para petani dalam menyeimbangkan kewajiban antara bekerja dan beragama, melaksanakan perintah bekerja dan ibadah harus disertai dengan niat yang ikhlas tanpa adanya beban satu sama lain. Oleh karena itu setiap apa yang dilakukan semata-mata hanya untuk mengharap ridha dari Allah SWT.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi dan pembacaan, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian Awal meliputi: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, pengesahan munaqosyah, surat pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-indonesia, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

BAB Pertama, pada bab pertama ini disajikan gambaran dari masalah-masalah yang menjadi pendahuluan dari pembahasan skripsi ini dan menggambarkan keseluruhan isi dari semua bab yang akan diteliti penulis. Dalam bab pertama akan dimulai dengan pendahuluan, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB Kedua, pada bab kedua ini berisi kajian teori terkait etos kerja, kajian teori tentang respons, penjabaran mengenai hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB Ketiga, pada bab ketiga ini berisi metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB Keempat, pada bab keempat ini berisi hasil penelitian dan pembahasan, yaitu terkait: A. gambaran umum lokasi penelitian, B. data dan analisis meliputi: 1. kondisi para petani Desa Menoro, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang, 2. respons para petani Desa Menoro, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang dalam memahami Qs. al-Jumu'ah ayat 9-10, 3. yang diimplementasikan di dalam etos kerja keseharian dan kehidupan perilaku mereka.

BAB Kelima, adalah penutup yang berisi mengenai kesimpulan dan saran. Bagian ini merupakan pembahasan terakhir dari skripsi secara keseluruhan terkait penelitian yang telah dilakukan. Di dalam bagian ini tercantum beberapa sub bab yaitu kesimpulan dan saran, sebagai sumbangsih pemikiran mengenai permasalahan yang terkait dengan skripsi.

Bagian Akhir, berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

